



Penerapan Media Video dalam Pembelajaran Teks Hikayat Kelas X SMAN 11 Semarang

Salma Salshabella Nur Hamida^{1*}, Asropah²

¹PPG/Pendidikan Bahasa Indonesia/Universitas PGRI Semarang

Email: salmasalmaaa89@gmail.com

²Pendidikan Bahasa Indonesia/Universitas PGRI Semarang

Email: asropah@upgris.ac.id

Abstract. *The aim of this research is to analyze the application of video media in teaching saga texts for class X SMA. The research method is qualitative, while the data analysis steps include firstly data collection, secondly data reduction, thirdly data presentation, and fourthly drawing conclusions. The results of the research include the first application of video media in learning saga texts carried out in three stages, namely the preparation stage starting with the researcher seeing directly the process of learning the saga text material, the implementation stage here includes preliminary, content and closing activities and reflection is a process to find out learning success, the intended success is the success of students understanding of the material being studied. The second evaluation of video media in learning saga texts showed that more students had higher KKM scores when learning was implemented using video media. The three obstacles include external obstacles, including limited time and internal obstacles, including the existence of students who are not yet motivated to participate in learning seriously.*

Keywords: *Learning; Saga; Video Media.*

Abstrak. *Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis penerapan media video dalam pembelajaran teks hikayat kelas X SMA. Metode penelitian yaitu kualitatif, sedangkan langkah-langkah analisis data meliputi pertama pengumpulan data, kedua reduksi data, ketiga penyajian data, serta keempat penarikan kesimpulan. Hasil penelitian meliputi pertama penerapan media video dalam pembelajaran teks hikayat dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan diawali dengan peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran materi teks hikayat, tahap pelaksanaan, tahap pelaksanaan disini meliputi kegiatan pendahuluan, isi, serta penutup serta refleksi merupakan proses untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, keberhasilan yang dimaksud merupakan keberhasilan pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari. Kedua evaluasi penerapan media video dalam pembelajaran teks hikayat diperoleh bahwa lebih banyak siswa yang memiliki nilai mencapai KKM lebih tinggi ketika pelaksanaan pembelajaran menggunakan media video. Ketiga hambatan meliputi hambatan eksternal antara lain keterbatasan waktu dan hambatan internal antara lain masih adanya siswa yang belum termotivasi dalam mengikuti pembelajaran secara sungguh-sungguh.*

Kata Kunci: *Pembelajaran; Hikayat; Media Video.*

PENDAHULUAN

Indonesia pada saat ini sudah memasuki revolusi industri 4.0, sehingga hampir seluruh bidang kehidupan memanfaatkan teknologi untuk menunjang kinerjanya, tak terkecuali pada bidang pendidikan. Dimana pada saat ini bidang pendidikan memanfaatkan teknologi sebagai media untuk

menunjang pembelajaran, hal ini dirasa dengan memanfaatkan teknologi lebih memudahkan proses pembelajaran, selain itu dengan teknologi dapat menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, dari pada menerapkan pembelajaran dengan hanya menjelaskan materi pembelajaran ke siswa. Media pembelajaran yaitu perlengkapan yang digunakan saat pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan agar pembelajaran dapat lebih menyenangkan dan interaktif, Pagarra et al., (2022: 11).

Kegiatan proses pembelajaran jika tidak memanfaatkan media dan hanya menerapkan metode ceramah atau hanya menjelaskan materi kepada siswa tanpa diiringi dengan media maka akan membuat siswa merasa bosan, apalagi materi pembelajaran yang diajarkan merupakan materi pembelajaran yang sulit dipahami, serta materi yang memiliki tingkat keahlian tinggi. Materi yang sulit dipahami siswa jika tidak menggunakan media pembelajaran yaitu materi teks hikayat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Teks hikayat merupakan karya sastra berbentuk cerita lama yang berbentuk seperti dongeng, biasanya teks hikayat menceritakan keistimewaan salah satu tokoh utama, Hasminur et al., (2024).

Kesulitan belajar siswa mengenai materi teks hikayat selain disebabkan karena tidak menggunakan media pembelajaran juga disebabkan karena beberapa faktor seperti bahasa yang terdapat pada teks hikayat sulit dipahami, hal ini disebabkan karena adanya kata arkais. Kedua isi cerita yang membosankan, dan tidak membuat siswa tertarik, ketiga, tidak menggunakan media yang mendukung keaktifan siswa saat melaksanakan pembelajaran mengenai materi teks hikayat, Wuryani et al., (2023). Dengan adanya permasalahan ini maka jika pembelajaran tidak menggunakan media yang memanfaatkan teknologi, akan menyebabkan banyaknya siswa yang mengalami kebosanan. Dengan adanya hal ini maka diharapkan semua guru dapat menerapkan pembelajaran efektif.

Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang dilakukan dalam suatu forum yang bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa, Hrp et al., (2022: 6). Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dan interaktif dalam mengikuti proses pembelajaran, yang diimbangi dengan pemanfaatan media yang menarik, Magdalena et al., (2020). Siswa yang mengalami kesulitan tepatnya mengenai materi teks hikayat Indera Bangsawan yaitu siswa kelas X A1 SMA Negeri 11 Semarang, hal ini dikarenakan menurut mereka teks tersebut sulit dipahami, dan isi ceritanya tidak seperti cerita pada saat ini. Hikayat Indera Bangsawan yaitu sastra berbahasa Melayu klasik yang mencerminkan bentuk kebudayaan masyarakat melayu secara mendalam, Kusumasari et al., (2023). Kesulitan mempelajari teks hikayat dapat dilihat pada rendahnya nilai ulangan materi teks hikayat.

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Materi Teks Hikayat.

Keterangan	Jumlah Siswa
Mencapai KKM	13
Di bawah KKM	23

Sumber: Observasi (2024)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa sebanyak 23 siswa yang nilainya di bawah KKM, serta 13 siswa yang nilainya mencapai KKM. Setelah dilakukan observasi hal ini disebabkan karena mereka merasa bosan dengan metode pembelajaran yang digunakan guru, yaitu masih menggunakan metode pembelajaran ceramah, dengan metode simak, sedang menurut pendapat mereka, terkadang mereka masih belum begitu paham terhadap beberapa makna dari teks hikayat yang dipelajari.

Permasalahan ini disebabkan karena gaya belajar siswa yang beragam, sehingga guru dituntut untuk menentukan secara tepat gaya belajar yang dapat meningkatkan keikutsertaan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Gaya belajar sendiri dibagi menjadi tiga meliputi pertama gaya belajar audio visual yaitu gaya belajar yang memanfaatkan media video dalam proses pembelajaran. Kedua gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar dengan memanfaatkan buku sebagai media pembelajaran, serta diiringi dengan cara membaca buku sambil berjalan. Ketiga gaya belajar visual yaitu gaya belajar yang memanfaatkan gambar sebagai media pembelajaran, Wuryani et al., (2023).

Gaya belajar audio visual dengan memanfaatkan media video, merupakan gaya belajar yang dirasa tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut, hal ini dikarenakan dengan media video siswa dapat melihat gambar dan mendengar suara dalam video, dengan adanya alternatif ini diharapkan siswa lebih mudah dalam memahami teks hikayat Indera Bangsawan. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian Berliannisa (2023) dan Lestari et al., (2019).

Penelitian Berliannisa (2023) dan Lestari et al, (2019) memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang penerapan media video dalam pembelajaran teks hikayat serta hipotesis awal terhadap efektivitas penggunaan media video tersebut. Penelitian Berliannisa (2023) dengan judul “Penggunaan Media Ajar Video dalam Pembelajaran Teks Hikayat” telah menyelidiki penggunaan media video dalam konteks bahasa dan sastra. Kaitannya dalam pembelajaran teks hikayat adalah bahwa temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran teks hikayat, terutama karena kemampuan media video untuk menyajikan gambar dan video.

Penelitian Lestari et al (2019) yang berjudul “Penerapan Model Discovery Learning dengan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Pembelajaran Pengembangan Hikayat dan Cerpen” pada penelitian ini mungkin telah fokus pada penggunaan teknologi multimedia dalam pembelajaran, termasuk penggunaan media video. Kaitannya dengan pembelajaran teks hikayat adalah bahwa temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa terhadap teks-teks tradisional yaitu teks hikayat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Hardani et al., (2020: 94) penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan secara detail permasalahan yang diteliti dengan menggunakan kata-kata atau deskripsi. SMA Negeri 11 Semarang merupakan tempat penelitian, sumber data yang diperoleh dari guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas X A1 SMA Negeri 11 Semarang. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Hardani et al., (2020: 121) data primer yaitu data langsung, diperoleh dengan mendatangi langsung tempat penelitian, sedangkan sekunder merupakan data yang didapatkan dari dokumen pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan siswa kelas X A1 SMAN 11 Semarang mengenai permasalahan pada proses pembelajaran, dokumentasi dengan melihat daftar nilai guru dan menyertakan foto dan dokumen lainnya dan observasi. Menurut Hardani et al., (2020: 137) wawancara merupakan tanya jawab, sedangkan dokumentasi merupakan dokumen penunjang seperti foto. Observasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi di tempat penelitian. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, serta teknik analisis data menggunakan langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019: 322) yang meliputi pertama pengumpulan data yaitu dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan, kedua reduksi data yaitu mencatat informasi yang diperlukan, ketiga penyajian data yaitu mencatat data yang penting dalam bentuk tabel agar mudah dianalisis, keempat penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan media video dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas X A1 SMA Negeri 11 Semarang dilakukan melalui tiga tahap, berikut tahap-tahapnya:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan kegiatan dalam mengamati pembelajaran Bahasa Indonesia. Tahap awal dilakukan dengan datang langsung ke SMA Negeri 11 Semarang, tepatnya pada kelas X A1. Tahap persiapan diawali dengan peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran materi teks hikayat.

Pelaksanaan pembelajaran tidak membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, malah justru ada beberapa siswa yang asyik mengobrol dengan teman maupun sekedar menidurkan kepalanya di atas meja. Selain itu hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan dari guru ketika guru mengajukan pertanyaan mengenai teks hikayat, sedangkan siswa yang lain hanya diam, dan tidak memperhatikan. Menurut sebagian besar siswa, pembelajaran yang tidak menggunakan media pembelajaran akan menyebabkan kebosanan.

Peneliti kemudian mempersiapkan perlengkapan yang digunakan untuk melaksanakan penelitian seperti handphone, kertas maupun bolpoin untuk mengamati lebih detail pelaksanaan pembelajaran yang tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, akan tetapi juga pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran, seperti media video. Setelah melakukan pengamatan ternyata siswa lebih antusias ketika pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran seperti video.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan disini meliputi kegiatan pendahuluan, isi, serta penutup. Tahap pendahuluan dilakukan dengan cara guru membuka pembelajaran dengan salam, kemudian doa, serta memeriksa kehadiran siswa pada kelas yang diampu. Pada tahap pendahuluan untuk meningkatkan keingintahuan siswa dan merangsang siswa mengenai materi yang diajarkan, guru memberikan apresiasi. Apresiasi dilakukan dengan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa yang berkaitan dengan teks hikayat yang pernah dibaca maupun didengar. Selanjutnya guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar siswa selalu mendengarkan dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Tahap isi dilakukan dengan cara guru menyampaikan materi yang akan dipelajari siswa, kemudian guru menanyakan mengenai pengetahuan siswa terhadap teks hikayat, selanjutnya guru menayangkan video cerita hikayat yang berjudul "Indera Bangsawan" dan siswa menyimak tayangan. Setelah itu guru memberikan pertanyaan pada siswa yang berkaitan dengan tayangan video, hal ini dilakukan oleh guru agar guru mengetahui penguasaan materi siswa. Ternyata banyak siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Siswa dibagi menjadi lima kelompok yang masing-masing terdiri atas enam sampai tujuh anggota, kemudian siswa diberi LKPD oleh guru untuk mengidentifikasi karakteristik hikayat Indera Bangsawan. Siswa bersama kelompoknya mengidentifikasi karakteristik hikayat Indera Bangsawan yang terdapat di dalam LKPD. Tahap terakhir yaitu penutup, dilakukan dengan cara guru memberikan kesimpulan terhadap kegiatan pembelajaran, setelah itu siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya mengenai kesan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Refleksi

Refleksi merupakan proses untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, keberhasilan yang dimaksud merupakan keberhasilan pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari. Maka refleksi yang dilakukan yaitu menanyakan kepada siswa mengenai teks hikayat Indera Bangsawan, selanjutnya menanyakan kesulitan apa yang dirasakan siswa selama melaksanakan pembelajaran mengenai teks hikayat. Refleksi mengenai hasil observasi terhadap sikap atau respon siswa selama proses pembelajaran melalui media video dapat menjadi hal yang sangat berharga dalam meningkatkan efektivitas pengajaran.

Berikut merupakan refleksi uraian observasi sikap atau respon siswa saat proses pembelajaran menggunakan media video antara lain keterlibatan siswa dalam pembelajaran, beberapa banyak siswa terlibat dalam materi yang disampaikan melalui video mereka terlihat antusias dan fokus. Selain itu, kemampuan dalam memahami materi teks hikayat, siswa kelas X A1 SMAN 11 Semarang baik dalam memahami materi teks hikayat melalui media video mereka terlihat memahami dan tidak merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

Kualitas respon siswa kelas X A1 yang baik terhadap materi teks hikayat yang disampaikan melalui video mereka mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan tidak terdapat kesulitan dalam menyampaikan pemahaman mereka. Dengan melakukan refleksi terhadap hasil observasi ini, dapat diidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari penggunaan media video dalam pembelajaran teks hikayat serta menemukan cara untuk meningkatkan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa.

Evaluasi penerapan media video dalam pembelajaran teks hikayat dilakukan dengan melihat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, serta melihat nilai LKPD siswa. Pada kenyataannya proses pembelajaran yang dilakukan di kelas X A1 SMA 11 Semarang mengenai teks hikayat Indera Bangsawan yang dilakukan dengan media video dapat meningkatkan keaktifan siswa, hal ini ditunjukkan ketika guru bertanya mengenai materi yang ada di video hamper sellur siswa menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu nilai LKPD yang dilakukan berkelompok juga cukup baik dibandingkan pembelajaran yang tidak menggunakan media audio visual seperti video dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Nilai Latihan Materi Teks Hikayat.

Keterangan	Jumlah Siswa yang Nilainya Mencapai KKM	Jumlah Siswa yang Nilainya di Bawah KKM
Pembelajaran tidak menggunakan media video	13	23
Pembelajaran menggunakan media video	26	10

Sumber: Observasi (2024)

Berdasarkan tabel 1.2 lebih banyak siswa yang nilainya mencapai KKM dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan video sebanyak 26 siswa, sedangkan jumlah siswa yang nilainya di bawah KKM sebesar 10 siswa. Selanjutnya pembelajaran yang tidak menggunakan media video lebih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM sebesar 23 siswa, sedangkan siswa yang nilainya di atas KKM sebesar 13 siswa. Situasi atau respon siswa melalui media video ataupun tanpa video dalam pembelajaran dapat bervariasi tergantung pada beberapa faktor, termasuk metode pengajaran yang digunakan, keadaan siswa dan keberhasilan dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Pembelajaran menggunakan video, keterlibatan siswa, siswa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran ketika menggunakan video, karena visualisasi yang diberikan dapat membantu siswa dalam memahami cerita dengan lebih baik, kemampuan dalam memahami materi siswa lebih mudah memahami teks hikayat melalui media video karena dapat melihat dan mendengar cerita yang diceritakan dibandingkan hanya membaca teks saja.

Capaian KKM, dengan menggunakan media video, siswa memiliki peluang yang lebih baik untuk mencapai KKM karena pendekatan pembelajaran yang lebih visual dan menyenangkan. Respon siswa terhadap pembelajaran melalui media video lebih positif karena mereka dapat merasakan pengalaman yang lebih menarik dan interaktif. Pembelajaran tanpa video, keterlibatan siswa sedikit lebih rendah ketika pembelajaran dilakukan tanpa media video, terutama jika mengandalkan teks tertulis. Siswa akan merasa bosan dan cenderung monoton. Selain itu, dalam kemampuan memahami materi beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks hikayat hanya melalui bacaan tanpa bantuan visual atau audio.

Respon terhadap pembelajaran, respon siswa bervariasi akan tetapi siswa kelas X A1 lebih tanggap dan efektif terhadap penggunaan media video. Capaian KKM, dibandingkan dengan video beberapa siswa mendapatkan hasil yang rendah dalam pembelajaran teks hikayat dikarenakan dianggap sulit karena kurangnya bantuan visual dan audio. Hasil wawancara yang dilakukan penerimaan siswa terhadap media

video wawancara mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa lebih menyukai pembelajaran melalui media video karena memberikan pengalaman yang menarik dan interaktif. Selain itu, beberapa siswa menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi ketika hanya menggunakan teks saja tanpa bantuan visual.

Hambatan penerapan media video sendiri dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi:

a. Hambatan Eksternal

Hambatan eksternal yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran yaitu waktu yang kurang memadai dalam pelaksanaan pembelajaran, karena video yang ditayangkan biasanya memiliki durasi yang cukup lama, sehingga memakan waktu yang lumayan lama.

b. Hambatan Internal

Hambatan internal yang terjadi selama proses pembelajaran yaitu pertama masih rendahnya motivasi siswa untuk melihat dan mengikuti proses pembelajaran, dengan adanya hal ini akan berdampak pada suasana proses pembelajaran. Kedua terdapat beberapa siswa yang malas dalam mengerjakan LKPD bersama kelompoknya, sehingga menyebabkan hanya beberapa siswa yang mengerjakan LKPD yang berkaitan dengan teks hikayat Indera Bangsawan.

Pembahasan

Penerapan yaitu aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan, Yuliah (2020). Cara yang dilakukan agar penerapan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar biasanya guru harus menggunakan media pembelajaran. Media audiovisual berupa video, digunakan guru kelas X A1 SMA Negeri 11 Semarang. Pada pelaksanaannya penggunaan media video dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena dirasa bisa meningkatkan semangat siswa, dibandingkan pembelajaran yang tidak menggunakan media pembelajaran.

Penerapan pembelajaran menggunakan media video sendiri dilakukan melalui beberapa tahap seperti pertama persiapan yaitu kegiatan mempersiapkan bahan penelitian, serta melakukan pengamatan secara langsung. Kedua pelaksanaan yaitu kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran teks hikayat. Ketiga refleksi dilakukan dengan kegiatan tanya jawab mengenai materi yang ada dalam video. Penelitian ini juga sejalan dengan Rosita & Achsani (2019) dan Berliannisa (2023).

Penelitian oleh Clark dan Mayer (2016) menekankan pentingnya interaktivitas dalam media pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Media video yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan konten, seperti melalui pertanyaan interaktif atau simulasi, dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Evaluasi yaitu pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu, Rahman & Nasryah (2019: 4). Evaluasi merupakan salah satu komponen yang penting dalam penerapan media video dalam pembelajaran teks hikayat. Hal ini dikarenakan dengan adanya evaluasi maka guru akan mengetahui kekurangannya selama proses pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan di X A1 SMA Negeri 10 Semarang menunjukkan bahwa nilai siswa yang nilainya di atas KKM lebih banyak ketika proses pembelajaran menggunakan media video, banyaknya siswa yang nilainya dibawah KKM dikarenakan tidak menggunakan media. Penelitian ini juga sejalan dengan Maulida (2022) dan Lestari et al., (2019).

Hambatan adalah serangkaian rintangan yang dihadapi dalam menjalankan suatu kegiatan, Haryono (2018). Hambatan juga terjadi pada kegiatan penerapan pembelajaran, salah satu hambatan dalam proses pembelajaran yang sering terjadi yaitu proses pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya media pembelajaran, karena biasanya proses pembelajaran yang dilakukan tanpa media pembelajaran akan membuat siswa menjadi bosan dan tak jarang banyak siswa yang asyik mengobrol sendiri maupun malah justru membaringkan kepalanya di meja. Maka dengan adanya hal sebagai guru harus meminimalisir adanya hambatan dalam proses pembelajaran.

Meminimalisir hambatan kebosanan siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan media pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar. Salah satu media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran materi teks hikayat yaitu media audiovisual berupa video, akan tetapi ternyata penggunaan media video tetap memiliki hambatan, yang berasal dari eksternal seperti waktu pembelajaran yang kurang, karena waktu pemutaran video lama. Serta hambatan internal yaitu masih adanya beberapa siswa yang belum termotivasi dalam proses pembelajaran, hal ini sejalan dengan penelitian Destarina et al., (2022) dan Rosita & Achsani (2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan media video dalam pembelajaran teks hikayat dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu pertama tahap persiapan meliputi kegiatan observasi dengan hasil penelitian menunjukkan pembelajaran menggunakan media video lebih diminati siswa dari pada pembelajaran yang dilakukan tanpa penggunaan media. Kedua tahap pelaksanaan yang meliputi pendahuluan isi dan penutup, pada tahap ini menjelaskan proses pembelajaran materi teks hikayat Indera Bangsawan yang dilakukan dari apresiasi, pemutaran video hingga penutup. Ketiga merupakan refleksi, dimana kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tanya jawab.

Evaluasi penerapan media video dalam pembelajaran teks hikayat diperoleh banyak siswa yang memiliki nilai mencapai KKM lebih tinggi ketika pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual berupa video yang berkaitan dengan teks hikayat, dibandingkan proses pembelajaran yang hanya menjelaskan saja tanpa menggunakan media penunjang. Hambatan yang dialami meliputi hambatan eksternal yaitu waktu pembelajaran yang minim, sedangkan waktu pemutaran video cukup lama. Sedangkan hambatan internal yaitu masih adanya siswa yang belum termotivasi dalam mengikuti pembelajaran secara sungguh-sungguh.

Hasil belajar menggunakan video dapat diukur dari beberapa aspek, termasuk peningkatan pemahaman materi, motivasi belajar, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Media video memungkinkan peningkatan pemahaman materi pada siswa, penggunaan video seringkali lebih menarik daripada bahan bacaan atau ceramah, penggunaan media video memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dan terlibat aktif dalam menjawab pertanyaan terkait pembelajaran teks hikayat.

Capaian KKM, dengan menggunakan media video, siswa memiliki peluang yang lebih baik untuk mencapai KKM karena pendekatan pembelajaran yang lebih visual dan menyenangkan. Respon siswa terhadap pembelajaran melalui media video lebih positif karena mereka dapat merasakan pengalaman yang lebih menarik dan interaktif. Pembelajaran tanpa video, keterlibatan siswa sedikit lebih rendah ketika pembelajaran dilakukan tanpa media video, terutama jika mengandalkan teks tertulis. Siswa akan merasa bosan dan cenderung monoton. Selain itu, dalam kemampuan memahami materi beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks hikayat hanya melalui bacaan tanpa bantuan visual atau audio

DAFTAR RUJUKAN

- Berliannisa, F. (2023). Penggunaan Media Ajar Video dalam Pembelajaran Teks Hikayat Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 8(1), 50–55.
- Destarina, D., Arifin, M., & Noermanzah. (2022). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Teks Hikayat Selama Masa Pandemi COVID-19 Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Kota Bengkulu 1. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 6(3), 334–341.

- Hardani, Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Haryono, D. (2018). Meningkatkan Kemampuan Teknik Lompat Jauh Gaya Jongkok Dengan Menggunakan Alat Bantu Tali Rintangan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 5(1), 1–9.
- Hasminur, Charlin, & Sinaga, M. (2024). Efektivitas Penggunaan Video Stop Motion Dalam Menentukan Nilai Sebagai Implementasi Pembelajaran Teks Hikayat. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 112–125.
- Hrp, N. A., Masruroh, Z., Saragin, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Widina Media Utama.
- Kusumasari, M., Ripai, A., Harijanti, S., & Utama, S. F. W. (2023). Analisis Nilai-nilai Teks Hikayat Indera Bangsawan dan Pembelajarannya Kelas X. *Journal On Teacher Education*, 5(1), 455–465.
- Lestari, K., Sulissusiawan, A., & Wartiningih, A. (2019). Penerapan Model Discovery Learning Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pembelajaran Pengembangan Hikayat Menjadi Cerpen. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(2), 1–10.
- Magdalena, I., Wahyuni, A., & Hartana, D. D. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Daring Yang Efektif Selama Pandemi Di Sdn 1 Tanah Tinggi. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(2), 366–377.
- Maulida. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Nilai-Nilai Hikayat Kelas X A BRCF SMK Negeri 3 Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(2), 10–16.
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rosita, F. Y., & Achsani, F. (2019). Kemampuan Menceritakan Video Hikayat Abu Nawas Siswa Kelas X Ipa 1 Man 1 Surakarta Melalui Keterampilan Menulis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 103–108.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wuryani, T., Wismanto, A., Sudiyati, & Fahmy, Z. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Teks Hikayat Pada Peserta Didik Sma/Smk Di Semarang. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(2), 173–178.
- Yuliah, E. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan The. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(2), 129–153.